

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 TEUPAH  
BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAHMIATI  
NIM. 140213001**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 TEUPAH BARAT  
KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh :

**RAHMIATI**

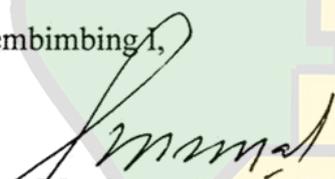
Nim 140213001

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh :

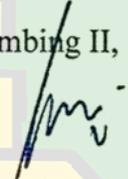
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. Munirwan Umar, M.Pd.**

NIP. 195304181981031002

**R A N I**

  
**Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA.**

NIDN. 0414088605

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 TEUPAH BARAT  
KABUPATEN SIMEULUE**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 26 Desember 2018  
19 Rabiul Akhir 1440 H

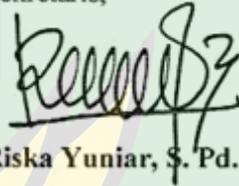
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



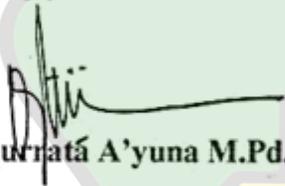
Drs. Munirwan Umar, M. Pd.  
NIP. 19530418 1981031 002

Sekretaris,



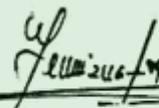
Riska Yuniar, S. Pd.

Penguji I,



Qurratul A'yuna M.Pd.,Kons.

Penguji II,



Evi Zuhara, M. Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslini Razali S.H, M. Ag.  
NIP. 195903 09198903 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmiati  
Nim : 140213001  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karyaini.

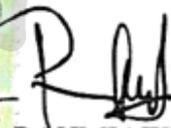
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Desember 2018

Yang Menyatakan



  
RAHMIATI

Nim. 140213001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukur kupersembahkan kepada tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam penyelesaian tugas akhir. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi penulis untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue.”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala dan kekurangan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi/terselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mashuri. S.Ag.MA selaku sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan bapak Tabrani ZA, S.Pd.I.,M.S.I.,MA. Sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Ali Usmarudin selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Teupah Barat Kabupaten Simelue yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Teupah Barat. Serta Yenni Afitaria S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Teupag Barat yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan member arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta Ramli dan Nurbaiti,. Dengan keringat dan darah engkau telah merawat dan mendidikku hingga menjadi saat sekarang ini, dengan penuh perhatian dan penuh kasih sayang engkau membesarkanku, semua doa tulus membuat ku semangat dalam berjuang. Begitu besarjasa kalian yang tidak bias tergantikan dengan apapun jua. Kalian adalah harapan dan penerang dalam hidupku yang akan senantiasa mengantarkanku kemasa depan yang penuh kebahagiaan maupun kesuksesan. Ayah terima kasih karna engkau telah memberi aku nafas dari aku lahir hingga saat ini, engkau telah berjuang demi menghidupi keluargamu termasuk aku.Do'a anakmu ini selalu menyertaimu semoga dipanjangkan umur kalian dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, dan teruntuk kepada abang tersayang Busniadi yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada sahabat Ema Rawani yang selama ini selalu bersama dalam suka duka, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini, untuk meraih perjuangan demi menggapai impian

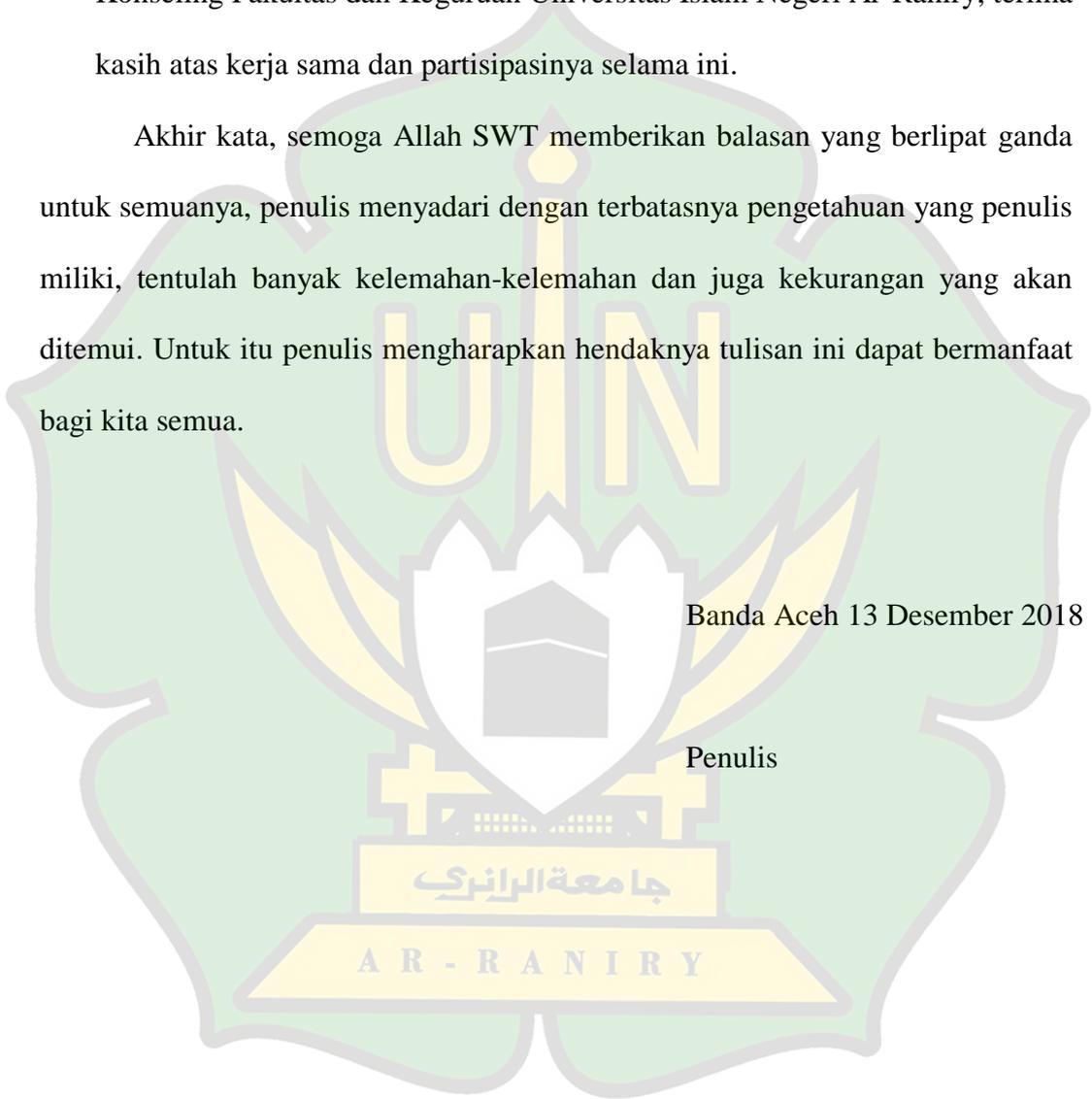
menjadi sarjana. Terima kasih atas semangatnya kita yang tiadahenti-hentinya untuk mendapatkan gelar sarjana.

11. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya selama ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya, penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui. Untuk itu penulis mengharapkan hendaknya tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh 13 Desember 2018

Penulis



## ABSTRAK

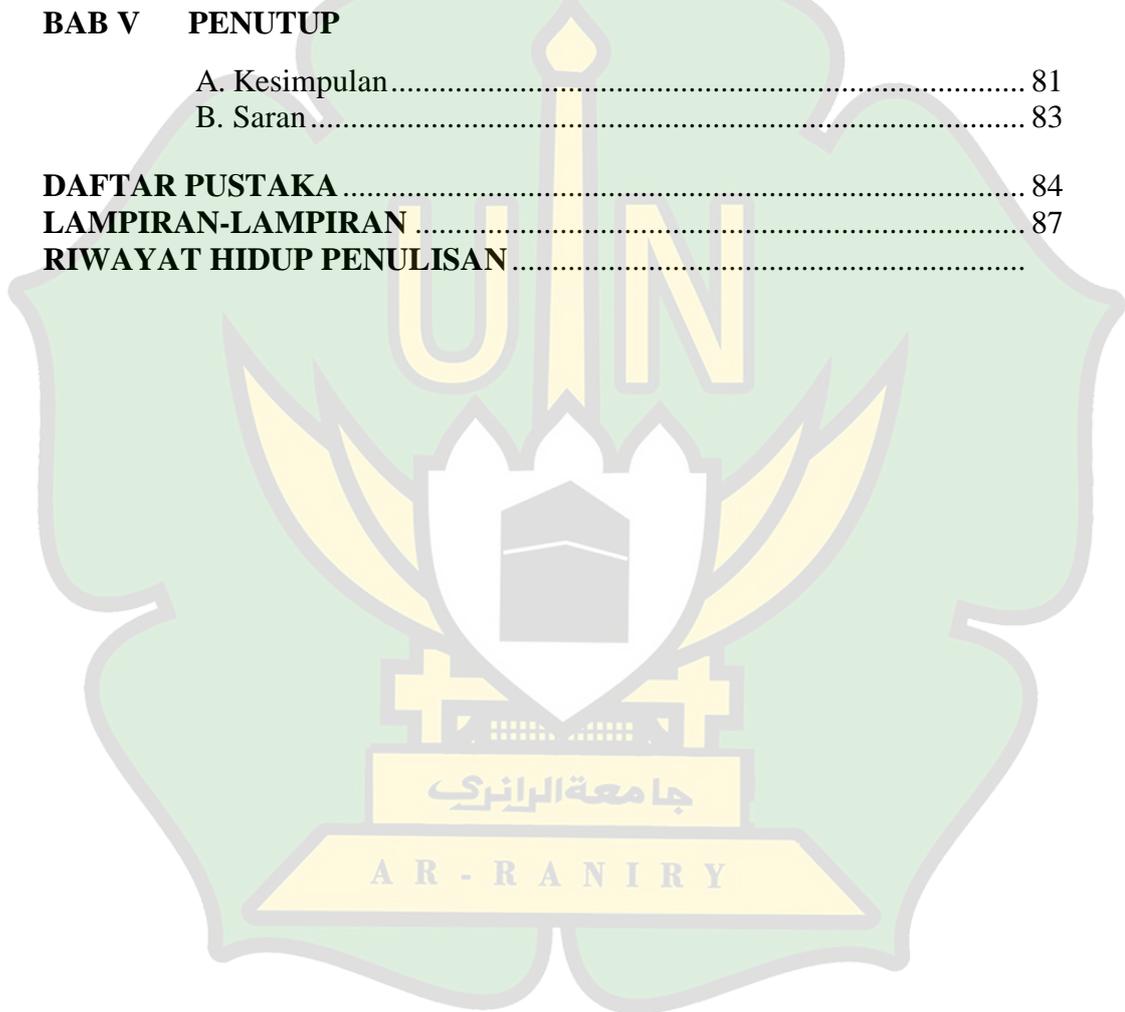
Nama : Rahmiati  
NIM : 140213001  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue  
Tanggal Sidang : 26 Desember 2018  
Tebal Skripsi : 90 Lembar  
Pembimbing I : Drs, Munirwan Umar, M.Pd.  
Pembimbing II : Tabrani ZA, S.Pd.I.,M.S.I.,MA.  
Kata Kunci : Persepsi Siswa – Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling – Pendidikan.

Penelitian ini berjudul Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Peran konselor dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah dipandang sebagai guru khusus untuk siswa yang bermasalah masih tetap melekat disebagian besar siswa. Siswa berpersepsi bahwa setiap siswa yang dipanggil ke dalam ruang Bimbingan dan Konseling merupakan siswa yang bermasalah. Padahal malah sebaliknya, yakni untuk meningkatkan intelek dan moral siswa dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwa, serta mengikuti jalan kebaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, metode yang digunakan konselor serta upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMPN 1 Teupah Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling masih negatif hal ini dikarenakan siswa masih beranggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling itu hanyalah seorang guru yang mencari-cari kesalahan siswa sehingga tingkat kepercayaan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling sangat rendah. Terdapat dua metode dalam proses layanan dan bimbingan kepada siswa yaitu metode klasikal dan bimbingan individual. Sedangkan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa yaitu melalui pemberian pemahaman mengenai fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling, dan membangun emosional dengan siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	7
F. Sistematis Pembahasan.....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
C. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	14
D. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling .....	23
E. Aplikasi Instrumen Bimbingan dan Konseling .....	28
F. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Al-qur'an ..	33
G. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	34
H. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	39
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Sekolah .....	49
B. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simelue .....	52

C. Metode Yang Digunakan Konselor Dalam Mengubah Pandangan Negatif Siswa SMPN 1 Teupah Barat Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling .....	66
1. Metode Bimbingan Klasikal .....	67
2. Metode Bimbingan Individual .....	67
D. Upaya Yang dilakukan Konselor Dalam Memberikan Pahaman Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswi SMPN 1 Teupah Barat.....	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
F. Dokumentasi.....	79
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULISAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Angket Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7 : Foto Sidang Munaqasyah



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan pendidikan pribadi, sosial, belajar, dan karir, namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah, yakni membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal sehingga dapat menghasilkan *output* yang berakhlak baik dan berkepribadian tentunya perlu pembinaan yang berkesinambungan.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan memanfaatkan sosial, bimbingan dan konseling sangat diperlukan di lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah. Dengan adanya bimbingan ini merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus-menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya, khususnya dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Berdasarkan dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bidang pembinaan siswa bekerja sama dengan

---

<sup>1</sup> Hellen, *Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h.18

guru-guru bidang studi lainnya, karenanya bimbingan dan konseling di sekolah perlu dimanfaatkan dengan baik terhadap siswa di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling disekolah berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan proses belajar. Idealnya apabila siswa memiliki permasalahan, maka siswa dapat memanfaatkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator untuk membantu menemukan pemecahan terhadap masalah yang sedang dihadapi, salah satu proses tersebut adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan, bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang perannya sangat penting bagi pendidikan dan bertujuan untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku yang terjaln tanpa ada manfaat bagi diri sendiri melalui berbagai nasehat atau saran-saran yang diberikan oleh konselor kepada siswa atau peserta didik.

Tanggung jawab konselor adalah untuk mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan konselor menjadi “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, terpenuhinya kebutuhan, dan tercapainya tujuan-tujuan pengembangan peserta didik.<sup>2</sup> Siswa beranggapan bahwa setiap siswa yang dipanggil ke dalam ruang bimbingan dan konseling merupakan siswa yang bermasalah. Padahal malah sebaliknya, yakni untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya, serta mengikuti jalan kebaikan. Dikarenakan dengan

---

<sup>2</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 242

banyaknya siswa-siswa bolos, pemalas, dan yang memiliki permasalahan lainnya sehingga mengakibatkan para siswa di sekolah tersebut berpendapat bahwa siswa yang memasuki ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah. Dengan begitu, konseling ini memberikan bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada siswa atau peserta didik, yang sedang mengalami sesuatu masalah yang belum teratasi masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

Berdasarkan pada observasi awal kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa sampai saat ini peran konselor dalam bimbingan dan konseling disekolah dipandang sebagai guru khusus untuk siswa yang bermasalah masih tetap melekat disebagian besar siswa, adapun gambaran menakutkan tentang guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah karena pekerjaan sehari-hari hanya menginterogasi, mengadili, dan menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, merokok dan sebagainya. Dikarenakan kurangnya informasi seperti pemberian layanan bimbingan klasikal dan bimbingan individual kepada siswa, sehingga siswa merasa enggan untuk berbaur dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling. SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue merupakan lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, berdasarkan pengamatan awal tersebut upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada para siswa belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Siswa belum sepenuhnya memahami fungsi layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terbukti

dengan masih adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, seperti berikut ini.

1. Sebagian siswa beranggapan bahwa siswa yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah, seperti siswa yang ketahuan merokok, cabut sekolah, berkelahi dengan temannya, dan siswa yang ketahuan berpacaran. Maka siswa tersebut akan di panggil ke kantor dan di diberi hukuman.
2. Sebagian siswa masih enggan mengunjungi ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi karena takut masalahnya akan di sampaikan kepada orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada pembimbing (konselor) kepada siswa (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konselor memiliki kemampuan untuk melihat, dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada siswa melalui tatap muka atau timbal-balik.<sup>3</sup>

Realita saat ini mengatakan bahwa siswa atau pelajar yang masih dalam pendidikan tingkat menengah (tingkat menengah pertama dan tingkat menengah akhir) mengalami krisis moral, kurang etika, dan terlibat dalam pergaulan bebas. Terlebih lagi sifat mendasar yang tertanam pada diri siswa saat ini senang ketika melakukan sesuatu yang menyimpang, bangga akan kesalahan yang telah diperbuat, dan senang terhadap aturan yang telah dilanggar. Sifat dan perilaku

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2007), h.26

yang dialami siswa yang berarah pada penyimpangan, menempatkan posisi konseling lebih utama dibandingkan pendidikan lainnya, meskipun pada kenyataannya bimbingan dan konseling merupakan pelengkap pada dunia pendidikan. Masa SMP merupakan masa puber dan masa peralihan dari masa SD tersebut bagi setiap pribadi siswa, adapun pada masa ini siswa masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang terjadi di realita. Kebanyakan hal yang terjadi di lapangan merupakan perubahan sosial yang dinilai kurang berguna dan perubahan ini secara terus menerus akan berdampak dengan pribadi siswa sehingga pada lembaga pendidikan bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengubah perilaku siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat." Dikarenakan menurut peneliti pada saat observasi awal, peneliti menjumpai salah satu persepsi siswa yang merupakan kurang baik mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN I Teupah Barat Kabupaten Simeulue?

2. Bagaimanakah metode yang digunakan konselor untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling?
3. Upaya apa saja yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa?

### **C. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik dari penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN I Teupah Barat Kabupaten Simeulue.
2. Mengetahui metode yang digunakan konselor dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat dikaji yakni manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling, baik itu bagi para pembaca maupun untuk penulis sendiri. Khususnya penulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para guru bimbingan dan konseling dan dapat bermanfaat bagi para siswa. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi para siswa tentang pentingnya

layanan bimbingan dan konseling serta dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara intensif.

#### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

1. Badrul Kamil dan Pendi Ilham, dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa sman pesisir tengah umumnya tidak memiliki pemahaman tentang pedoman konseling integral. Secara umum, pemahaman siswa tentang pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai badan penanganan keamanan adapun prinsip-prinsip yang ada dalam bimbingan dan konseling dalam proses kegiatan belum dipahami.<sup>4</sup>
2. Muh Aminuddin L. pada tahun 2010 dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pada Siswa Kelas Xi SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2009.” Berdasarkan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah kelas XI SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2009/2010 yang positif adalah sebesar 77,1% dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah menunjukkan kategori negatif sebesar 22,9%.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Badrul Kamil dan Pendi Ilham. “*Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*”. Lampung. Tahun Ajaran 2015.

<sup>5</sup>Muh. Aminuddin L.pada tahun 2010 dengan judul “*Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Smpn 5 Semarang*. Semarang. Tahun Ajaran 2010/2010.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dalam masing-masing bab terdapat sub-bab tersendiri. Bab I dalam penulisan ini merupakan bab pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab ke-II adalah bab kajian teoritis yang didalamnya memuat Pengertian Persepsi Siswa, Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling, dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Pada bagian bab ke-III membahas tentang metode penelitian yang merupakan cara atau usaha dalam menggali suatu pengetahuan, adapun bahasan dalam bab ini yakni; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab ke-IV dalam penulisan skripsi merupakan bab inti dalam pembahasan skripsi ini. Bab inti yang dimaksudkan ialah bab yang membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sub-bab yang terdapat dalam bab ini yakni; Profil SMPN 1 Teupah Barat, Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, Metode Yang Digunakan Konselor, Dan Upaya Yang Digunakan Konselor.

Bab ke-V merupakan bab penutup dalam penulisan skripsi. Sub-bab yang terdapat dalam bab ini adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Persepsi

#### 1) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memutuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang dalam proses mengelompokkan dan membedakan, persepsi yaitu proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna, sel-sel resektor pada mata mencatat benda berwarna perak di angkasa, tetapi sel-sel tidak “melihat” sebuah pesawat sel resektor di telinga bergetar dengan cara tertentu, tetapi sel-sel tidak “mendengar” sebuah simponi. Pola-pola dari informasi sensoris inilah yang disebut dengan persepsi, proses persepsi memberikan sudut pandang tiga dimensi tentang matahari terbenam, sentuhan kasih sayang, rasa manis dan juga aroma bunga.<sup>1</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun kejadian yang dialami, dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

---

<sup>1</sup>Laura A. King, *Psikologi Umum sebuah pandangan apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.227

<sup>2</sup>Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h.103

organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integred dalam diri individu.<sup>3</sup>

Menurut sugihartono, mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada pula yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan anus tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Muslichah Zarkasi, menyatakan bahwa persepsi merupakan proses awal interaksi manusia dari lingkungan sekitarnya, manusia menerima informasi dari dunia luar kemudian untuk dimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahan informasi dalam otak. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan, dan penghayatan perasaan.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah pemahaman seseorang terhadap suatu pandangan yang ditujukan kepada suatu objek, oleh karena itu terlihat jelas bahwa apa yang di persepsikan oleh seseorang dengan orang lain dapat berbeda dalam pemaknaannya, dengan inderanya, individu menangkap informasi (realitas) yang ada di sekitarnya. Dengan demikian terlihat bagaimana pentingnya persepsi, apa yang ada di sekitar kita, apa yang di

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h.70

<sup>4</sup>Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press. 2007), h.8

<sup>5</sup>Muslichah Zarkasi, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Erlangga 2002), h.107

tangkap oleh indera tidak diartikan sama dengan kenyataannya, pengertian tersebut tergantung pada orang yang mempersepsikan, obyek yang di persepsikan serta situasi di sekelilingnya dengan dasar itulah maka individu tersebut berperilaku ataupun bersikap terhadap sesuatu hal. Pengertian tersebut tergantung pada orang yang mempersepsikan, obyek yang di persepsikan, serta situasi di sekelilingnya, dengan dasar itulah maka individu tersebut berperilaku ataupun bersikap terhadap sesuatu hal, dalam pemaknaannya, persepsi memiliki fungsi sebagai informasi yang memperjelas suatu keadaan dan kondisi. Adapun menurut Abdul Rahmad persepsi berfungsi sebagai:

- a. Menentukan letak suatu objek dan pengenalan untuk menentukan jenis objek tersebut.
- b. Mengurasi cara sistem persepsi untuk mempertahankan bentuk objek yang tetap walaupun bayangan objek di retina berubah.<sup>6</sup>

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi proses persepsi yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi tersebut berlangsung ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal adalah individu sendiri.<sup>7</sup>

1. Faktor internal yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
2. Faktor eksternal stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, yakni: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

<sup>6</sup> Abdul Rahmad, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana. 1999), h.118

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:Andi 2003), h.54-55

Sedangkan menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yakni sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal merupakan latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, instensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.<sup>8</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor yakni:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yakni otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

---

<sup>8</sup>Thoha, Mifh, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-23. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.154

### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yakni merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.<sup>9</sup>

### 4. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seorang mempersepsi dunianya, cermin bagi individu tentu bukan barang baru. Tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai dipendalaman Irian. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas kepada sesuatu atau satu sekumpulan abjek.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi berupa suasana hati (mood), pengalaman, nilai-nilai, dan pengalaman yang ada pada setiap individu, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses yang dipilih terhadap berbagai stimulus. Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterima, untuk itu, individu memusatkan perhatiannya kepada

---

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, (Yogyakarta: Andi 2004), h.70

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2003), h.89-90

rangsangan-rangsangan tertentu saja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil sebagai bahan pengamatan.

### C. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh-oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok orang menjadi diri pribadi yang mandiri.<sup>11</sup>

Menurut Smith (dalam M. Dhaniel), bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Menurut *Tolbert*, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dalam menyediakan situasi belajar. Konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta2008),h.57

<sup>12</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.99

maupun masyarakat.<sup>13</sup> Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada terentaskannya masalah yang dihadapi klien.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman yang dilakukan melalui wawancara terhadap individu-individu yang mengalami suatu masalah atau yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal serta mampu menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Gambaran tentang bimbingan tersebut adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap seseorang, baik individu maupun sekelompok orang secara berkesinambungan, sistematis, terencana serta terarah pada suatu tujuan, agar dapat memahami dirinya serta mampu mengambil keputusan dalam menjadi pribadi yang mandiri yang dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan proses belajar, idealnya apabila siswa memiliki permasalahan, maka siswa dapat memanfaatkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator untuk membantu menemukan pemecahan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Salah satu proses tersebut adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah langkah awal dalam membangun minat dan

---

<sup>13</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.105

mengembangkan potensi siswa yang didasari pada bakat yang telah melekat pada pribadi siswa. Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dijalankan dengan berbagai macam metode dan tehnik-tehnik yang membatu kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang (metode-metode) yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan, yakni metode layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran/klasikal, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan penunjang. Berikut ini penjelasan yang lebih ringkas mengenai dari setiap metode layanan tersebut, yakni sebagai berikut.<sup>14</sup>

#### 1. Metode Layanan Orientasi

Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru di masukinya, Misalnya: daerah baru, sekolah baru, kelas baru, dan sebagainya, pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Layanan ini menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana objek-objek baru, layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi maupun objek tertentu. Isi layanan orientasi itu sendiri adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-

---

<sup>14</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.255

objek yang ada atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan. Dari seluruh bidang pelayanan konseling isi layanan orientasi dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>15</sup>

- a) Bidang pengembangan pribadi; suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan, pribadi, seperti kegiatan atau lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat dan rekreasi.
- b) Bidang pengembangan hubungan sosial; suasana, lembaga objek-objek pengembangan sosial, seperti berbagai suasana hubungan sosial antar individu dalam organisasi atau lembaga tertentu pada acara sosial tertentu.
- c) Bidang pengembangan kegiatan belajar; suasana, lembaga dan objek belajar, seperti belajar di perpustakaan, laboratorium, bengkel, sekolah atau kelas, lembaga tertentu, cara-cara belajar, dan bahan belajar.
- d) Bidang pengembangan karir; suasana, lembaga dan objek kerja/karir seperti kantor, bengkel, pabrik, dan pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.
- e) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga; suasana, lembaga dan objek kehidupan berkeluarga seperti peristiwa pernikahan, talak, dan rujuk serta kelahiran.
- f) Bidang pengembangan kehidupan beragama; suasana, lembaga dan objek keagamaan, sarana ibadah keamanan, situs, dan peninggalan agama.

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ( Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h.6

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, dalam layanan ini, kepada peserta layanan di sampaikan berbagai informasi; informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih, ada tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.<sup>16</sup>

- a. Membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada.
- c. Setiap siswa adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

## 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan ini dipilih oleh guru pembimbing, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh wali kelas dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah atau guru

---

<sup>16</sup>Elvira Jayanti, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan bimbingan konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2016), h. 25-26

pembimbing. Namun perlu diingat bahwa kegiatan ini besar kemungkinan akan mengait hal-hal profesional, seperti psikologi, dan pembuatan angket khusus, dan wawancara konseling. Oleh karena itu, campur tangan peminbing profesional tidak dapat dipungkiri.

#### 4. Layanan Pembelajaran atau Klasikal

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri, berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dalam kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Menyangkut hal ini berarti siswa memiliki kemampuan yang dapat menyelesaikan masalah belajarnya lebih cepat dan berkualitas, kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing dan di bantu oleh wali kelas dan guru lainnya. Kesulitan belajar dengan kadar latar belakang psikologis yang agak dalam, maka penanganannya memerlukan cara-cara yang professional, kesulitan belajar ringan dapat dibantu oleh semua guru dan wali kelas, diagnostik kesulitan belajar adalah suatu cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.<sup>17</sup>

#### 5. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antar seorang konselor dan seorang peserta didik (konseli), konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan

---

<sup>17</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung Alfabeta, 2009), h.

kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial, di mana peserta didik (konseli) tidak dapat memilih atau memutuskan sendiri.

Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang, konseling bertujuan membantu individu untuk memahami dan mendalami arti nilai kehidupan pribadi, kini dan yang akan datang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku, konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.<sup>18</sup>

#### 6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbingan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok yaitu

---

<sup>18</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h.102

fungsi pemahaman dan pengembangan.<sup>19</sup> Materi yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya;

- a. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- b. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- c. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya, serta permasalahannya).
- d. Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- e. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.

#### 7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, seperti; masalah yang di bahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat positif, orientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan mendukung.<sup>20</sup> Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut;

---

<sup>19</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013),h.103.

<sup>20</sup> Achmad Juntika Nurishan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*,(Bandung : Refika Aditama, 2005),h.21.

- a) Tahap pembentukan, yakni; pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri.
- b) Tahap peralihan, yakni; pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga.
- c) Tahap kegiatan, yakni; kegiatan pencapaian tujuan.
- d) Tahap pengakhiran, yakni; penilaian dan tindak lanjut.

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan, dalam kaitan ini, kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pemikiran, persepsi wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkurang serta tidak efektif. Melalui layanan konseling hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan, dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit akan diluruskan dan diperluas melalui wawancara kelompok. Kondisi dan proses berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.<sup>21</sup>

#### 8. Kegiatan Penunjang

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang, hal ini mungkin memang benar apabila dikatakan bahwa alat dan perlengkapan yang paling handal dimiliki oleh konselor untuk menjalankan tugas-tugas pelayanannya yaitu mulut dan berbagai keterampilan

<sup>21</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling L. I-L.9*, (Padang : Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004), h. 2-3

berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Namun, mengingat apa yang menjadi isi komunikasi itu menjangkau wawasan yang sedemikian luas dan “*multi dimensional*” serta harus sesuai dengan data dan kenyataan yang berkenaan dengan objek-objek yang dibicarakan. Oleh karena itu, konselor perludilengkapi dengan berbagai data, keterangan, informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya. Berdasarkan paparan data yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak hanya berpacu pada satu layanan. Namun, pelaksanaan layanannya dapat dilakukan dengan berbagai macam dan jenis layanan seperti yang telah dijelaskan diatas. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa menemukan jati dirinya berdasarkan penggalian potensi yang kemudian dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat menjadi modal dasar dalam proses membentuk diri.

#### **D. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling**

Asas-asas bimbingan dan konseling ini merupakan pedoman bagi para guru bimbingan dan konseling (konselor) termasuk para guru pada umumnya yang membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut ini azas-azas dalam layanan bimbingan dan konseling.

##### **1. Asas Kerahasiaan**

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling, segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor itu tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Jika azas ini dapat dilaksanakan oleh seorang konselor, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan mendapat

kepercayaan dari semua pihak.<sup>22</sup> Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling ini, dan harus benar-benar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dalam asas kerahasiaan ini mempunyai makna yang sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling, sebagian keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling ini banyak ditentukan oleh asas ini, sebab klien akan mau membukakan keadaan dirinya sampai masalah-masalah pribadinya, apabila ia yakin bahwa konselor dapat menyimpan rahasianya.

### 2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak pembimbing maupun klien, klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu maupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya, konselor mempunyai peran utama dalam mewujudkan asas kesukarelaan ini.

### 3. Keterbukaan

Klien diharapkan mau membuka dirinya sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh konselor, kedua belah pihak harus mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar. Dengan adanya keterbukaan dari diri klien, maka akan memberikan kemudahan-kemudahan bagi konselor menemukan sumber penyebab timbulnya masalah, yang selanjutnya dapat mempermudah untuk mencari atau mendapat jalan pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.115

#### 4. Asas Kekinian

Asas kekinian mempunyai makna bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan, Jika klien meminta bantuan kepada konselor misalnya seperti adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor tersebut hendaklah segera memberikan bantuan kepada klien.<sup>23</sup>

#### 5. Asas Kemandirian

Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut; mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

#### 6. Asas Kegiatan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik dan klien yang menjadi sasaran berparti sipasi secara aktif secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan, dalam hal ini konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu mendorong peserta didik atau siswa untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.117

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.118

### 7. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling hendaklah terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat menoton, melainkan sifat yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan siswa yang dikehendaki.

### 8. Asas Keterpaduan

Menurut Surya Dharma asas keterpaduan yakni asas yang menghendaki agar berbagai layanan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, yang saling menunjang harmonis dan terpadu.<sup>25</sup> Pelayan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien, untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu wawasan yang lebih luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien.

### 9. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma hukum, norma adat, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>26</sup>

### 10. Asas Keahlian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah

---

<sup>25</sup>Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.13

<sup>26</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 120

profesional. Dalam hal ini, para pelaksanaan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

#### 11. Asas Alih Tangan

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru, dan ahli lain dengan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lainnya.

#### 12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap pada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan manfaatnya. Setelah klien mendapatkan layanan, klien merasakan bahwa layanan tersebut tidak hanya pada saat klien mengemukakan persoalannya saja, di luar layanan pun hendaknya makna bimbingan dan konseling tetap dapat dirasakan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara konselor dan klien. Klien hendaknya merasa terbantu dan merasa aman atas pemberian layanan itu, dalam pemecahan masalah, konselor jangan dijadikan alat oleh klien tetapi klien sendirilah yang harus membuat keputusan.

## E. Aplikasi Instrumen Bimbingan dan Konseling

Aplikasi Instrumen bimbingan dan konseling adalah kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien) dan “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.<sup>27</sup> Tujuan umum aplikasi instrumentasi yakni diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien, data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling atau menjadi isi dari layanan konseling terhadap klien akan efektif dan efisien.<sup>28</sup>

### 1. Penyelenggaraan Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data yakni kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien), himpunan data perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup. Misalnya, disekolah seorang konselor yang bertanggung jawab atas pelayanan bimbingan dan konseling untuk 150-200 orang siswa perlu mengumpulkan data dalam jenis yang sangat bervariasi dan dalam jumlah yang cukup banyak. Data yang perlu dikumpulkan disusun dan dipelihara meliputi data pribadi dan data umum. Data pribadi siswa disekolah, misalnya meliputi:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2009), h.315

<sup>28</sup>Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2006), h.3

<sup>29</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (PT Renika Cipta, Jakarta: 2009), h.319-320

- a. Identitas pribadi.
- b. Latar belakang rumah dan keluarga.
- c. Kemampuan mental, bakat, dan kondisi kepribadian.
- d. Sejarah kependidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran.
- e. Hasil tes diagnostic.
- f. Sejarah kesehatan.
- g. Pegalaman ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah.
- h. Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan atau jabatan.
- i. Prestasi khusus yang pernah diperoleh.

## 2. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami klien, konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu permasalahan yang dialami oleh siswa. Tujuan konferensi kasus adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh gambaran yang jelas, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan siswa. Gambaran yang diperoleh itu lengkap dengan saling sangkut paut data atau keterangan satu dengan yang lain.
2. Terkomunikasinya sejumlah aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan yang bersangkutan, sehingga penanganan masalah itu menjadi mudah dan tuntas.
3. Terkoordinasinya penanganan masalah yang dimaksud sehingga upaya penanganan itu lebih efektif dan efisien.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka pihak-pihak yang diundang dan diminta berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam konferensi itu ialah pertama mereka yang berperanan sangat menentukan bagi siswa yang bermasalah (seperti, orang tua/wali dan guru), kedua pihak yang diharapkan dapat memberikan keterangan ataupun masukan berkenaan dengan permasalahan siswa. Dengan demikian tampak bahwa para peserta konferensi kasus itu sangat mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dengan wawasan yang berbeda-beda dan menghadiri konferensi itu dengan persepsi awal dan tujuan yang berbeda-beda pula, dalam penstrukturannya itu konselor perlu membangun persepsi dan tujuan bersama dengan arahan sebagai berikut.

- a) Tidak menekankan pada nama dan identitas siswa yang permasalahannya dibicarakan.
- b) Tujuan pertemuan pada umumnya. Semua pembicaraan pada khususnya adalah semata-mata untuk kepentingan perkembangan dan kehidupan klien semua isi pembicaraan ialah untuk kebahagiaan klien.
- c) Semua pembicaraan dilakukan secara terbuka, tetapi tidak membicarakan hal-hal yang negatif tentang diri siswa yang bersangkutan.
- d) Penafsiran data rencana-rencana kegiatan dilakukan secara rasional, sistematis, dan ilmiah.
- e) Semua pihak berpegang teguh pada azas kerahasiaan, semua isi pembicaraan terbatas hanya untuk keperluan pada saat pertemuan itu saja, dan tidak boleh dibawa keluar.

### 3. Kunjungan Rumah

Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa, oleh sebab tersebut perlu dilakukan kunjungan rumah, kunjungan rumah tersebut tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk beberapa siswa yang mempunyai permasalahan lebih serius. Kegiatan kunjungan rumah, dan juga pemanggilan orang tua ke sekolah memiliki tiga tujuan yang utama, yakni:

- 1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah atau orang tua.
- 2) Menyampaikan kepada tua tentang permasalahan anaknya.
- 3) Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Ketiga tujuan itu sering kali tampil sekaligus pada waktu kunjungan rumah atau pemanggilan orang tua ke sekolah, namun dengan demikian dapat pula terjadi ketiganya direncanakan secara bertahap sesuai dengan tahap-tahap penanganan masalah.<sup>30</sup>

### 4. Alih Tangan Kasus

Kegiatan alih tangan meliputi dua jalur, yaitu jalur kepada konselor dan jalur dari konselor. Jalur kepada konselor dalam arti konselor menerima “kiriman” klien dari pihak-pihak lain, seperti orang tua, kepala sekolah, guru, pihak atau ahli lain ( misalnya dokter, psikiater, psikolog, kepala suatu kantor atau perusahaan). Sedangkan jalur dari konselor, dalam arti konselor mengirimkan klien yang belum tuntas ditangani kepada ahli-ahli lain, seperti konselor yang

---

<sup>30</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.324

lebih senior, konselor yang membidangi spesialisasi tertentu ahli-ahli lain, (misalnya guru bidang studi, psikologi, psikiater, dokter). Konselor menerima klien dari pihak lain dengan harapan klien itu dapat ditangani sesuai dengan permasalahan klien yang belum atau tidak tuntas yang ditangani oleh pihak lain itu. Disisi lain, konselor mengalih tangan kan klien kepada pihak lain apabila masalah yang dihadapi klien memang diluar kewenangan konselor untuk menanganinya, atau setelah konselor berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan, namun permasalahan klien belum berhasil ditangani secara tuntas. Dalam kaitan itu, Cormier & Bernard mengemukakan beberapa praktek yang salah yang hendaknya tidak dilakukan konselor dalam kegiatan ahli tangan yakni:

- 1) Klien tidak diberi alternatif pilihan kepada ahli mana ia akan dialih tangankan.
- 2) Konselor mengalih tangankan klien kepada pihak yang keahliannya diragukan, atau kepada ahli yang reputasinya kurang dikenal.
- 3) Konselor membicarakan permasalahan klien kepada calon ahli tempat ahli tangan tanpa persetujuan klien.
- 4) Konselor menyebutkan nama klien kepada ahli tempat alih tangan.

Butur-butir tersebut di atas mengisyaratkan apa-apa yang tidak dilakukan dan apa-apa yang hendaknya dilakukan oleh konselor dalam pengalihan tangan klien.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.325-326

## F. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Al-Qur'an

Menjadi konselor itu profesi yang sangat luar biasa yang mampu mengantarkan kita lebih dengan Allah, bagaimana tidak, tugas konselor adalah menyelesaikan masalah terlebih masalah orang lain juga. Tetapi kita juga harus menanamkan rasa ikhlas yang penuh ekstra. Menjadi konselor juga bisa mengantarkan kita pada ranah dosa karena ketidak konsistenan kita atas ucapan kita yang tidak diimplimentasikan dalam kehidupan. Selain prinsip dasar bimbingan konseling ada pula beberapa prinsip yang berkenaan dengan konselor diantaranya:<sup>32</sup>

1. Konselor harus memiliki kompetensi keimanan, taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan.
2. Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu.
3. Konselor tidak hanya dilihat dari ucapannya juga amaliyah (amalan yang dilakukan stiap hari seperti shalat). Seorang konselor bukan hanya pandai melontarkan kata-kata dalam menyelesaikan masalah klien tetapi seorang konselor juga bisa menerapkan dalam kehidupannya.
4. Ada keterbatasan pada diri konselor untuk mengetahui hal-hal gaib. Seorang konselor yang profesional juga harus mengakui kekurangannya, saat seorang konselor sedang berkonsultasi dengan klien yang bukan ke ranah profesi konselor maka konselor harus mengakui keterbatasannya.
5. Konselor harus menjaga rahasia kliennya.

---

<sup>32</sup>Ahmad Izzan & Saehudin *Tafsir Pendidikan Konsep: Pendidikan Berbasis Al-qu'ran*. (Tangerang Pustaka Aufo Medis, 2012), h.81

6. Tahapan hal-hal yang tidak dipahami, sebaiknya konselor menyerahkannya kepada yang berkopentent. Jadi saat sang konselor tidak mampu lagi menyelesaikan permasalahan itu maka sebaiknya dialihkan pada konselor yang lebih berkopentent.

Firman Allah dalam QS Al-Jinn ayat 2.

أَحَدًا بِرَبِّنَا ذُشِّرِكَ وَلَنْ بِهِ فَعَامِنَّا أَلرُّشْدِ إِلَىٰ يَهْدِي

*Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami. (QS Al-Jin ayat 2.*

### **G. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling**

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling disekolah seperti dikemukakan oleh *tohirin* dalam bukunya *bimbingan dan konseling di sekolah*. bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar individu memahami kemampuan-kemampuan ..dan \ kelemahan-kelemahannya serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah - hidupnya I dan Y bertanggung jawab, dalam hubungannya dalam pendidikan, bimbingan merupakan bagian *integral* dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua

pendidikan, bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, mudah dan efektif.<sup>33</sup>

Adapun bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan konseling adalah membantu individu dalam mencapai tugas-tugas, seperti berikut dibawah ini yakni;

- 1) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan.
- 2) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
- 3) Hidup bermasa dengan individu-individu lain.
- 4) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan adanya tugas-tugas tujuan bimbingan dan konseling siswa dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a) Mengetahui dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu.
- b) Mengetahui dan memahami kebutuhannya secara realistis. Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri.
- c) Mengetahui dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- d) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama.
- e) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya.

<sup>33</sup> Sabur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia 2003) h.

- f) Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.

Sudarwan mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan cara mengembangkan potensinya, menentukan pilihan tindakan, dan bertindak sesuai pilihannya, dengan demikian mereka dapat mencapai tujuan belajar dan tujuan hidup yang dicita-citakannya.<sup>34</sup> Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Memberi pencerahan dan memandu peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya sesuai dengan potensi internal.
2. Mendorong aktivitas potensi multi kecerdasan peserta didik agar berkembang secara optimal.
3. Memandu peserta didik untuk dapat menyelesaikan aneka persoalan akademi, pribadi, dan sosialnya dari hari ke hari.
4. Memotivasi peserta didik untuk bisa keluar dari aneka kemelut pribadi, baik.
5. Negative maupun positif yang dihadapinya, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yakni agar peserta didik dapat:

1. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
2. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.

---

<sup>34</sup>Sudarwan Damin, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), h.147

3. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, social ekonomi dan kebudayaan.
4. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
5. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
6. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi, megembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan yaitu: pemahaman dan kesadaran, sikap dan penerimaan, keterampilan atau tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Sedangkan fungsi dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Dengan hal ini pemahaman dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling

mencakup kegiatan dan ruang lingkup yang cukup luas. Hasil pelaksanaan fungsi pemahaman dapat merupakan titik tolak bagi upaya-upaya yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam memperkembangkan diri dan menjalani kehidupannya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.<sup>35</sup>

2. Fungsi prepentif (pencegahan), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahkan, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal ini konselor dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik.
3. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir. Dari pernyataan ini bahwasanya penyembuhan berarti dapat menyelesaikan berbagai masalah peserta didik.
4. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berpesan, dan bertindak. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya fungsi perbaikan ini dapat membantu peserta didik ketika bertindak.

---

<sup>35</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.315-317

5. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### **H. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.**

Menurut Prayitno “layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memberikan pemahaman kepada siswa (konseli) yang bermasalah dan ingin diubah persepsinya terhadap bimbingan dan konseling agar siswa memiliki pengetahuan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan tujuan yang dikehendaki.”<sup>36</sup> Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap layanan bimbingan dan konseling akan lebih antusias untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling dari pada siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap layanan bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan kata lain persepsi adalah memberikan makna pada stimuli (yang berhubungan dengan kelakuan) dan indrawi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek persepsi adalah bimbingan dan konseling yaitu memberikan

---

<sup>36</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.259

<sup>37</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1999), h.38

informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat. Jadi, persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi siswa dan berusaha agar mempunyai sikap positif terhadap pemberian dan pengarahan diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>1</sup> Dalam penyusunan dan penulisan suatu karya ilmiah selalu disertai dengan metode-metode dan tehnik penulisan tertentu sesuai dengan masalah yang ingin dibahas, sejalan dengan itu, penulis membahas skripsi ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Teupah Barat dengan fokus penelitian pada pandangan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling,

---

<sup>1</sup>ArifFurchan, *Pengantar Metode Penelitian Kalitatif* ( Surabaya: Usaha nasioanl, 1992),h. 21

<sup>2</sup>Convelo G. Gervilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), h.71.

alasan penulis mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Teupah Barat, disebabkan oleh penulis mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, metode yang digunakan konselor untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, dan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.”<sup>3</sup>

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue dan sumber pendukung akan diambil dari kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling.

**Tabel. Subjek penelitian di SMPN 1 Teupah Barat**

No.	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Bimbingan Konseling	1
3.	Siswa	10

Adapun subjek dalam penelitian ini yang diambil adalah 10 orang siswa yang terdiri dari beberapa kelas campuran (VII-IX).

---

<sup>3</sup>MamangSangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h.44

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data di peroleh setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian, adapun prosedur pengumpulan data penelitian diawali sebelum peneliti memasuki lapangan dengan tujuan ingin mengetahui sumber data utama yang merupakan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti merancang terlebih dahulu instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Penentuan data sangat diperlukan sebagai pendukung utama dalam penelitian, terdapat beberapa jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang pertama observasi kualitatif yang merupakan observasi yang membutuhkan peran langsung dari peneliti untuk terjun di lokasi penelitian. Dalam observasi atau pengamatan, penelitian melakukan pengamatan setiap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian, kedua wawancara kualitatif, dan yang ketiga yaitu pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif, foto-foto yang dikumpulkan dalam sebuah dokumentasi.<sup>4</sup>

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Apabila dilihat dari segi cara atau

---

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c4b414b7a61ec048b456b/prosedur-pengumpulan-data-kualitatif>, diak ses padatanggal 5 juni 2018.

teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>5</sup>

1. Teknik observasi, yakni ditujukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung sarana dan prasarana yang ada disekolah SMPN 1 Teupah Barat.
2. Teknik wawancara, yakni pertemuan dua orang antara pewawancara dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>6</sup> Dalam wawancara yang penulis gunakan adalah berupa daftar pertanyaan, teknik wawancara ini melibatkan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa.
3. Teknik dokumen, yakni pengumpulan data yang di dapatkan dari dokumen yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk, dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sekolah yang hubungannya dengan arsip-arsip, seperti format rencana satuan layanan dan buku catatan kasus siswa. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang jumlah guru pembimbing, jumlah siswa yang dibimbing dan arsip-

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, Cv. Bandung, 2014), h.224-225

<sup>6</sup>Boedi Allah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekobomi Islam Mualah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h.207

arsip seperti alat penyimpanan data, yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

## **F. Analisi Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sentesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicari data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpul.<sup>7</sup> Berikut ini tehnik penganalisisan data yang dimaksud diatas, yakni sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data dari setiap pandangan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2. Menjabarkan setiap data yang telah dikelompokkan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabetacv, Bandung 2014), h.243-245

3. Menganalisis data-data persepsi dan pandangan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ke dalam sebuah dokumentasi.

Tehnik analisis data yang diperoleh dari hasil jawaban siswa SMPN 1 Teupah Barat (konseli) yaitu berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai seputaran rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) data dan pengujian *depenability*. Menurut Sugiyono pengujian *kredibilitas* ini digunakan untuk mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam pengujian *kredibilitas* ini antara lain yakni peneliti harus tekun dalam mencari data hingga data yang tercampur benar-benar lengkap. Selain itu, penulis juga menggunakan tehnik *triamulasi* data, dalam penelitian ini *triamulasi* data yang digunakan adalah *triamulasi* tehnik dengan mengecek data dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung hasilnya. Selain itu kegiatan yang juga dapat dilakukan untuk mengukur kredibilitas data yaitu berdiskusi dengan orang yang lebih ahli (guru bimbingan dan konseling) dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari sumber untuk menilai kebenaran dan ketepatannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (AlfabetaCv, bandung 2009), h.121

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yakni “tahap-tahap dalam penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.”<sup>9</sup> Berikut ini penjelasan dari setiap tahap-tahapan tersebut sebagai berikut.

### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan mengajukan judul kepada ketua jurusan bimbingan dan konseling, sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dianjurkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada UIN Ar-Raniry untuk nantinya diberikan kepada Kepala Sekolah SMPN I Teupah Barat.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, sekolah mendapatkan surat permohonan izin, peneliti memberikan surat izin penelitian dari UIN Ar-Raniry kepada SMPN 1 Teupah Barat, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup>Moleong, lexy J, *Tahap-Tahap Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1989), h.253

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian tahap selanjutnya menelaahnya dan mengkaji lebih dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

### 4. Pedoman Penulisan

Berdasarkan penulisan skripsi ini peneliti memerlukan buku panduan, pedoman dan tata cara penulisan yang tepat untuk memperoleh keseragaman dalam tehnik penulisan. Karena itu peneliti berpedoman pada buku panduan Akademik Penulisan Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Teupah Barat merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh pada tahun 1976. Sekolah yang didirikan pada tahun 1976 memiliki letak yang sangat strategis dan terfavorit di Kecamatan Teupah Barat. SMP Negeri 1 Teupah Barat ditetapkan sebagai sekolah Negeri pada tahun 1982 dengan Akreditasi B, sekolah yang dipimpin oleh Bapak Ali Usmarudin selaku kepala sekolah yang mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan 21 orang, serta jumlah siswa sebanyak 141 orang siswa, dan dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas.

SMP Negeri 1 Teupah Barat merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, sistem pendidikannya sama dengan sekolah menengah lainnya yang ada di Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Teupah Barat di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas 1X. Pada tahun 2004, sekolah SMPN 1 Teupah Barat menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2006 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 sekolah SMPN 1 Teupah Barat menggunakan Kurikulum 2013 sampai sekarang. Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teupah Barat, sekolah menyediakan beberapa fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, Berikut pemaparannya:

**Tabel. 4.1 Fasilitas dan Kegiatan Ekstrakurikuler  
SMP Negeri 1 Teupah Barat.**

<b>Fasilitas SMP Negeri 1 Teupah Barat</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>
1. Kelas (6 Rombel)	1) Paskibra
2. Perpustakaan	2) Futsal
3. Labor IPA	3) Volly ball
4. Labor Komputer	4) Bola Kasti
5. Sarana olahraga	5) Tenis Meja
	6) Kerohanian Islam (Rohis)

**Tabel. 4.2 Profil SMPN 1 Teupah Barat**

<b>SMP NEGERI 1 TEUPAH BARAT</b>	
<b>Data-Data Sekolah</b>	
Didirikan	Tahun 1976
NNS	201060906 001
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10103346
Kode Pos	23891
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah
SK Pendirian Sekolah	0297/C/1982
Tanggal SK Pendirian	7-10-1982
SK Izin Operasional	0240/C/1976.14-06-1976
Akreditasi	B
Kepala Sekolah	Ali Usmarudin
Operator	Muhtar S.Sos.
Jumlah Guru	21 Orang
Jumlah Siswa	141 Orang
Jumlah Laki-Laki	76
Jumlah Perempuan	65
Rombongan Belajar	6 Rombel
Rentang kelas	V11.1, V11.2, V111.1, V111. 2, 1X.1, 1X.2.
Kurikulum	Kurikulum 2013
Penyelenggaraan	Pagi/ 6 hari
Semester Data	Data 2017/2018

<b>ALAMAT SEKOLAH</b>	
Lokasi	Jl. Tgk. Di Ujung Desa Salur Kec. Teupah Barat Kab. Simeulue.
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Simeulue
Kecamatan	Teupah Barat
Kode pos	23891
Luas tanah	20000 M <sup>2</sup>
Email	Smpn1tbr@yahoo.com
<b>Sumber Data : SMP Negeri 1 Teupah Barat</b>	

### 1. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Teupah Barat

Visi SMPN I Teupah Barat ialah:

- a. Unggul dalam prestasi dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Menciptakan generasi yang berkualitas dan bermoralitas.

Misi SMPN I Teupah Barat ialah.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa secara terpadu, efektif, kreatif, dan inovatif berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.
- b. Memotivasi serta menumbuhkembangkan semangat belajar siswa secara intensif untuk meraih prestasi yang terbaik kepada siswa.
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama islam sehingga terciptanya kurikulum dan perdamaian sesama siswa dan warga sekolah.

### 2. Tujuan

tujuan yang ingin dicapai dan yang perlu ditegakkan dari SMPN I Teupah Barat, yakni terciptanya generasi yang berkualitas dan bermoralitas serta memiliki nilai sikap kepribadian yang tinggi kreatif, inovatif, dan semangat yang kuat untuk

berkompetisi menghadap kemajuan informasi dan teknologi di masa yang akan datang.

## **B. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue**

### **1. Hasil Wawancara Dengan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX adapun sampel mewakili setiap kelas dua orang siswa yang ada di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat di uraikan sebagai berikut:

Pertanyaan 1:

- 1) Apakah guru dan peserta didik bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?

Menurut AM guru dan konselor melakukan kerja sama, kerja sama yang dilakukan dalam hal ini jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan maka akan memiliki tahapan-tahapan dalam penyelesaiannya. Hal ini terlihat di SMPN 1 Teupah Barat dimana tahap pertama penyelesaiannya dilakukan oleh guru wali kelas, selanjutnya apabila tidak dapat diselesaikan maka wali kelas akan melibatkan kepala sekolah dan apabila kepala sekolah tidak dapat menanganinya maka pihak guru bimbingan dan konseling yang menjadi wewenang untuk penyelesaiannya.

Menurut NA guru dan konselor melakukan kerja sama, kerja sama yang dilakukan dalam hal memberi motivasi kepada siswa baik yang sudah berprestasi maupun siswa yang kurang minat dalam belajar, selanjutnya apabila terdapat siswa yang melanggar aturan-aturan yang terdapat di sekolah maka akan memiliki

tahapan-tahapan dalam penyelesaiannya. Hal ini terlihat di SMPN 1 Teupah Barat dimana tahap pertama penyelesaiannya dilakukan oleh guru wali kelas, selanjutnya apabila tidak dapat diselesaikan maka wali kelas akan melibatkan kepala sekolah dan apabila kepala sekolah tidak sanggup menanganinya maka pihak guru bimbingan dan konseling yang menjadi wewenang untuk penyelesaiannya.

Menurut MH konselor dan guru berkewajiban memberikan sosialisasi membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga para siswa dapat benar-benar memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling lebih baik dari sebelumnya.

Menurut RM guru dan konselor melakukan kerja sama, guru dan konselor melakukan kerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, untuk menggali informasi yang lebih jauh maka dapat diberikan kepada konselor untuk menanganinya.

Menurut LD guru dan konselor kurang melakukan kerja sama yang baik dikarenakan guru bimbingan dan konseling kurang melakukan pengecekan kondisi anak pada guru bidang studi.

Menurut AR guru dan konselor saling melakukan kerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tanpa adanya kerja sama antara guru dan konselor maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan berjalannya sebenarnya, akan mengakibatkan kurangnya informasi, oleh karena itu dengan adanya kerja sama antara guru dan konselor maka pelaksanaan

bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan benar dan dapat menggali informasi tentang siswa.

Menurut RA guru dan konselor kurang melakukan kerja sama, seharusnya seorang guru atau konselor melakukan komunikasi, berkesinambungan kepada guru bidang studi agar mudah untuk mendeteksi segala tindak lanjut yang dilakukan oleh siswa.

Menurut YD guru dan konselor melakukan kerja sama yang baik dengan guru-guru mata pelajaran lainnya agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar.

Menurut DW guru bimbingan dan konseling kurang adanya komunikasi dan interaksi dengan guru lainnya, oleh karena itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan sebenarnya.

Menurut AS guru dan konselor kurang melakukan koordinasi dengan guru yang lain sehingga menjadi kendala untuk mengetahui aturan-aturan yang dilanggar siswa.<sup>1</sup>

- 2) Apakah guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah ?

Menurut AM dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dalam menyelesaikan masalah karena guru bimbingan dan konseling memberikan masukan yang positif kepada siswa baik masalah yang dihadapi masalah dalam belajar maupun masalah pribadi.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Agustus 2018.

Menurut NA dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya sekedar memberi motivasi untuk siswa akan tetapi juga ikut membantu dalam menyelesaikan masalah yang hadapi oleh siswa baik masalah yang di hadapi secara individu maupun secara kelompok karena guru bimbingan dan konseling memberikan masukan yang positif kepada siswa.

Menurut MH pandangan siswa bahwa guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa diantaranya menangani kasus siswa yang ketahu merokok, cabut, dan pacaran.

Menurut RM guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dapat terlihat sebagai mana yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di teupah barat seperti dalam menangani permasalahan siswa yang melanggar aturan sekolah contohnya merokok cabut dan mengalami permasalahan dalam menghadapi mata pelajaran.

Menurut LD adapun guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, karena sistem yang dilakukan oleh konselor tidak menggunakan bentuk sanksi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan siswa bermasalah. Sehingga tahap demi tahap siswa dapat memahami dan menerima dan lingkungan serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Menurut AR guru bimbingan dan konseling dapat membantu atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa/i di

sekolah bahwa bimbingan dan konseling sebagai pembimbing yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah siswa.

Menurut RA guru bimbingan dan konseling dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang di hadapi siswa sebagai mana yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di teupah barat seperti dalam menangani permasalahan siswa yang melanggar aturan sekolah contohnya merokok, cabut dan mengalami permasalahan dalam menghadapi mata pelajaran.

Menurut YD guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa/i dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya, karena guru bimbingan dan konseling telah memberikan metode dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.

Menurut DW guru bimbingan dan konseling dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah seperti masalah anak yang diketahui merokok, bolos sekolah dan berkelahi.

Menurut AS guru bimbingan dan konseling dapat menyelesaikan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam berbagai masalah seperti merokok, melanggar tata tertib sekolah dan pacaran.<sup>2</sup>

3) Bagaimana persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah Teupah Barat ?

Menurut AM adapun persepsi siswa bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang menangani kasus seperti siswa yang ketahuan merokok, cabut, pacaran dan siswa beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling sama

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Agustus 2018.

halnya dengan mata pelajaran lainnya, hanya mencatat dan mendengarkan ceramah.

Menurut NA adapun persepsi siswa bahwa guru bimbingan dan konseling itu sebagai guru yang hanya meneror siswa yang bermasalah saja sehingga mereka beranggapan setiap yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah anak-anak yang melakukan kesalahan bahkan ada yang beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling ialah polisi sekolah.

Menurut MH dalam pandangan siswa melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan solusi serta mampu menyimpan rahasia siswa, serta dapat berkerja sama dengan wali murid dan dengan guru bidang studi.

Menurut RM siswa berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling hanya sebagai polisi sekolah (badan pengawas sekolah mengenai permasalahan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah). Karena guru bimbingan dan konseling sering menerapkan kepada siswa terhadap kedisiplinan dalam belajar, dan ketaatan dalam mengikuti semua aturan yang di sekolah.

Menurut LD guru bimbingan dan konseling orang dapat memberikan saran kepada siswa/inya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, dan dapat dijadikan tempat curhatnya para siswa serta dapat menyimpan rahasia.

Menurut AR siswa berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling hanya sebagai polisi sekolah (badan pengawas sekolah mengenai permasalahan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah).

Menurut RA guru bimbingan dan konseling selama ini orangnya baik, dapat diajak cerita dan dapat memahami keadaan siswa-siswinya. Melakukan diskusi dengan guru bimbingan dan konseling selalu memberikan nilai-nilai positif.

Menurut YD guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi terkait bimbingan dan konseling agar siswa tidak salah memandang guru bimbingan dan konseling tentang gambaran menakutkan sebagai polisi sekolah.

Menurut DW guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa, dan dapat merangkul serta mengayomi siswa yang memiliki permasalahan.

Menurut AS guru bimbingan dan konseling di pandang sebagai guru yang hanya meneror siswa, dan mencari-cari kesalahan siswa saja, sehingga siswa menganggap guru bimbingan dan konseling adalah sebagai polisinya sekolah.<sup>3</sup>

4) Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat ?

Menurut AM dengan adanya guru bimbingan dan konseling disekolah siswa dapat menimalisir masalah-masalah seperti merokok, cabut dan sebagainya karena guru bimbingan dan konseling selalu memberikan sosialisasi yang sifatnya positif, terhadap siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang ada di sekolah.

Menurut NA dengan adanya guru bimbingan dan konseling disekolah siswa dapat mengurangi masalah-masalah seperti merokok, cabut dan sebagainya karena guru bimbingan dan konseling selalu memberikan sosialisasi yang sifatnya

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 13 Agustus 2018.

positif, terhadap siswa yang tidak patuh dengan peraturan yang ada di sekolah. Namun demikian hal ini tidak dapat dilakukan secara sekaligus akan tetapi butuh proses secara bertahap.

Menurut MH dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditangani dan dapat mengikuti mata pelajaran tanpa takut terhadap masalah yang dialaminya. Sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa harus memikirkan masalah yang dihadapinya, dengan demikian kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Menurut RM dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling secara tepat dan baik maka kasus seperti merokok akan dapat diselesaikan walaupun bukanlah pekerjaan yang cukup sekali untuk diberi arahan akan tetapi guru bimbingan dan konseling memberikan keberhasilan untuk menciptakan para remaja yang terbuka dan cerdas dalam menilai suatu yang baik dan baik dalam melihat situasi sebanding dengan tantangan yang dihadapinya.

Menurut LD adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak secara sekaligus dalam menangani anak-anak yang bermasalah, butuh tahapan demi tahapan untuk memberikan pemahaman yang baik yang dapat dipertimbangkan oleh siswa.

Menurut AR dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah siswa mampu menghindari berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan sekolah karena guru bimbingan dan konseling juga

memberikan sangsi hanya sekedar efek jera bagi siswa untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Menurut RA dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah siswa mampu menghindari berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan sekolah karena guru bimbingan dan konseling memberikan layanan secara kusus dilingkungan sekolah.

Menurut YD layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa secara optimal dan membantu siswa untuk menunjukkan jati diri siswa, sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan cara yang tepat.

Menurut DW layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat baik, seperti saat melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual, sehingga siswa dapat menceritakan permasalahannya secara leluasa.

Menurut AS layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah itu sangat bermanfaat bagi siswa/i untuk menghindari terjadinya kenakalan-kenalan remaja yang ada dikalangan sekolah.<sup>4</sup>

- 5) Apakah guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan konseling individual kepada semua siswa ?

Menurut AM pelayanan yang diberikan oleh konselor tidak hanya bersifat individu tetapi juga secara kolektif, dimana konselor dalam sistem pelayanan tidak terikat dengan waktu tergantung kondisi siswa yang dihadapinya.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 13 Agustus 2018.

Menurut NA pelayanan yang diberikan oleh konselor tidak mengenal waktu bahkan seorang konselor mengecek anak yang bermasalah sampai mendatang rumah siswa atau orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk menemukan titik permasalahan siswa agar mudah diselesaikan oleh seorang konselor.

Menurut MH pelayanan yang diberikan oleh konselor tidak kepada semua siswa akan tetapi diberikan hanya kepada beberapa orang yang mempunyai masalah saja. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan pelayanan juga diberikan secara kolektif atau klasikal.

Menurut RM adapun layanan yang diberikan oleh konselor ada secara individu maupun secara kelompok tergantung kondisi permasalahan yang ditangani oleh konselor sendiri.

Menurut LD sistem layanan yang diberikan secara tidak teratur tergantung masalah-masalah yang dihadapi konselor dikarenakan setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga peran konselor dalam memecahkan masalah ini melakukan metode yang berbeda pula.

Menurut AR tidak semua siswa dapat menerima pelayanan hanya bagi siswa yang bermasalah dan siswa yang memiliki prestasi belajar dan selanjutnya juga diberikan bimbingan secara klasikal.

Menurut RA tidak semua siswa diberikan layanan konseling individual hanya sebagian siswa dikarena waktu yang tidak dapat mencakup semuanya, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling juga memberikan layanan klasikal di setiap kelas.

Menurut YD konseling individual hanya diberikan kepada siswa yang sering melanggar aturan yang ada di sekolah seperti siswa yang ketahuan pacaran, merokok dan bolos sekolah.

Menurut DW tidak semua siswa mendapatkan layanan konseling individual dan hanya diberikan kepada siswa yang sering tidak mematuhi tata tertib yang telah diterapkan di sekolah.

Menurut AS bahwa tidak semua siswa mendapatkan layanan konseling individual, hanya diberikan ke sebagian siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti cabut, merokok, dan pacaran, hal seperti guru bimbingan dan konseling sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan tersebut.<sup>5</sup>

6) Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat ?

Menurut AM siswa berpersepsi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hanya tersedia untuk siswa yang berkasus saja, seperti ketika terdapat salah satu siswa yang di panggil ke ruang bimbingan dan konseling atau ke kantor mereka beranggapan bahwa siswa tersebut ialah siswa yang bermasalah saja dan akan dihukum sebab kesalahan yang diperbuatnya.

Menurut NA siswa berpersepsi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat baik karena guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan tidak secara emosional namun konselor melakukan pendekatan gestalt yang dimaksud dalam hal adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Agustus 2018.

Menurut MH adapun persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hanya tersedia untuk siswa yang berkasus saja, seperti ketika terdapat salah satu siswa yang di panggil ke ruang bimbingan dan konseling atau ke kantor mereka beranggapan bahwa siswa tersebut ialah siswa yang bermasalah saja dan akan dihukum sebab kesalahan yang diperbuatnya. Namun peran dari konselor juga memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki prestasi yang tinggi.

Menurut RM siswa berpersepsi positif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mereka berpersepsi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk berkonsultasi mengenai hal-hal pengembangan prestasi, ingin meluapkan permasalahan baik masalah pribadi, dengan teman-temannya, dan lain-lain. Persepsi yang baik tersebut mereka ungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling mampu menjaga rahasia siswa, mampu bekerja sama dengan wali murid, dan dengan guru bidang studi lainnya.

Menurut LD siswa berpersepsi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk berkonsultasi mengenai hal-hal pengembangan prestasi, ingin meluapkan permasalahan baik itu masalah pribadi, dengan teman-temannya, dan lain –lain.

Menurut AR pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum sesuai karena guru bimbingan dan konseling lebih memperhatikan siswa yang bermasalah saja tidak secara keseluruhan.

Menurut RA siswa beranggapan bahwa siswa yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah saja seperti siswa yang ketahuan pacaran dan merokok.

Menurut YD sebagian siswa beranggapan tidak percaya dengan adanya guru bimbingan dan konseling dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena menurut siswaguru bimbingan dan konseling hanyalah guru yang mengumpulkan informasi saja tanpa membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

Menurut DW siswa beranggapan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan motivasi seperti memberikan layanan bimbingan klasikal dan juga nasehat-nasehat kepada siswa agar permasalahan yang dihadapinya dapat diselesaikan sendiri.

Menurut AS layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak ada jadwal khusus untuk menjumpai guru bimbingan dan konseling (konselor) bahkan kebanyakan yang masuk keruang bimbingan dan konseling adalah anak-anak yang memiliki masalah, sehingga siswa yang lainnya merasa enggan untuk mengunjungi/berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Dalam layanan bimbingan dan konseling peranan kepala sekolah, guru dan konselor adalah saling membantu, mengisi, dan menunjang sebagaimana yang diketahui fungsi kepala sekolah yaitu menguasai kebijakan, guru sebagai penguasa lapangan dan penggerak kegiatan siswa di dalam kelas. Sedangkan guru bimbingan dan konseling (konselor) sebagai penasehat, masukan dan

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Agustus 2018.

pertimbangan ditetapkannya layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk siswa. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh staf, koordinator bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara operasional. Oleh karenanya, sudah menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk mengubah dalam menangani persepsi-persepsi siswa yang bersifat kurang baik seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, supaya siswa/i di sekolah SMPN 1 Teupah Barat tersebut memiliki persepsi yang baik untuk kedepannya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun berbagai persepsi-persepsi siswa SMPN 1 Teupah Barat yang telah dikemukakan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Teupah Barat tersebut yaitu bapak AM pada tanggal 15 Agustus 2018 untuk memperkuat hasil wawancara dengan siswa/i nya. Beliau mengatakan bahwa siswa/i SMPN 1 Teupah Barat masih enggan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, tidak pernah ada yang mau berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling karena masih menganggap guru bimbingan dan konseling hanya untuk siswa yang bermasalah, cabut sekolah, dan lain-lain yang bersifat negatif saja. Dikarenakan bahwa siswa itu sendiri yang tidak pernah mau mencoba dan mungkin pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum terlalu dikenal dan masih asing bagi siswa/i nya dalam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama.<sup>7</sup>Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti dari hasil

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Agustus 2018.

wawancara dengan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni memang bahwa siswa SMPN 1 Teupah Barat ini masih berpersepsi yang negatif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dengan demikian, untuk menangani dan merubah cara pandangan siswa yang kurang baik/negatif tersebut, berikut akan dideskripsikan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam mengubah pandangan siswa tentang persepsi siswa yang kurang baik atau negatif, berikut penjelasannya.

### **C. Metode yang Digunakan Konselor dalam Mengubah Pandangan Negatif Siswa SMPN 1 Teupah Barat Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Hasil wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat yaitu Ibu YM, pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018 mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, yakni menggunakan metode bimbingan individual yang berupa upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik yang diberikan secara individual atau langsung secara tatap muka antara guru bimbingan dan konseling (konselor) siswa. Dan metode bimbingan klasikal berupa diskusi kelas atau bertukar pendapat. Adapun alasan guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Teupah Barat ini menerapkan metode bimbingan klasikal dan metode bimbingan individual, karena metode bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik (siswa) di kelas secara terjadwal, dan guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan pelayanan bimbingan kepada semua siswa.

Kemudian begitu pula pada metode bimbingan individual yang merupakan upaya dan bantuan yang diberikan secara individual atau langsung bertatap muka antara guru bimbingan dan konseling (konselor) dengan peserta didik (siswa). Jadi, kedua metode inilah yang menjadi metode yang diterapkan disekolah SMPN Teupah Barat tersebut yang dianggap metode yang paling mudah diterapkan kepada siswa untuk diberikan informasi pengetahuan dasar bimbingan. Berikut akan dijelaskan lebih rinci dari kedua metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat, yakni sebagai berikut.

### **1. Metode Bimbingan Individual**

Guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan pelayanan bimbingan individual berupa upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik yang diberikan secara individual atau langsung secara bertatap muka (berkomunikasi) antara guru bimbingan (konselor) dengan siswa (klien). Pemberian upaya dan bantuan yang diberikan secara individual atau langsung secara bertatap muka, menurut guru bimbingan dan konseling metode tersebut mampu bersikap penuh simpati (turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa) dan empati (menempatkan dirinya dalam situasi diri siswa dengan segala masalah-masalah yang dihadapi siswa).

### **2. Bimbingan Klasikal**

Guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan pelayanan bimbingan ini kepada semua siswa dengan kegiatan bimbingan di kelas, yakni berupa diskusi

kelas atau bertukar pendapat. Kegiatan berisikan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara kontak langsung, terutama tentang pemahaman siswa terhadap bahaya perilaku seks dan bahaya narkoba. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana yang dirancang dalam kurikulum pendidikan sekolah, melainkan penyampaian informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian siswa dan guru bimbingan dan konseling, yakni menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan siswa. Pemberian informasi-informasi dasar bimbingan kepada siswa ini merupakan metode bimbingan yang dianggap paling dominan diterapkan dalam pelaksanaannya. Metode yang dominan digunakan saat dalam bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat adalah metode bimbingan klasikal dibandingkan dari metode bimbingan individual. Adapun menurut guru bimbingan dan konseling tersebut, metode ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik (klien) untuk menyampaikan tugas arahan kelas, pengembangan pikiran, perasaan, sikap dan kehendak, tindakan dan tanggung jawab siswa sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, dan pengembangan kemampuan partisipasi mereka. Dari hasil penelitian mengenai berbagai metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya berikut ini akan dideskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam mengubah

pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling yang hanya dipandang sebagai polisinya sekolah.<sup>8</sup>

#### **D. Upaya-upaya yang Dilakukan Konselor dalam Memberikan Pemahaman tentang Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMPN 1 Teupah Barat**

upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan teori yang ada, seperti yang dilakukan dengan bimbingan klasikal salah satunya, yakni guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan layanan orientasi (pengenalan) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling memungkinkan siswa supaya memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasuki siswa untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru. Kemudian layanan informasi yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan bimbingan diberikan pada saat upacara bendera sang merah putih di saat guru bimbingan dan konseling yang menjadi personil upacara, disela-sela jam kosong guru bimbingan dan konseling memanfaatkan waktu yang kosong untuk memasuki kelas. Dengan demikian, layanan orientasi sebagai cara untuk memperkenalkan lingkungan yang baru dimasuki siswa agar lebih mengenal lingkungan dengan benar, gurubimbingan dan konseling (konselor) memberikan informasi tentang bimbingan dan konseling yang sebenarnya, sehingga diharapkan tidak ada lagi persepsi negatif tentang

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 16 Agustus 2018.

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Layanan-layanan klasikal dan layanan individual sangat membantu siswa untuk merubah persepsi tentang guru bimbingan dan konseling hanya sebagai polisi sekolah, meskipun hasil untuk merubahnya tidak dapat langsung terlihat, dan perlu proses yang panjang.<sup>9</sup>

Dari berbagai persepsi siswa yang menganggap pelaksanaan layanan guru Bimbingan dan Konseling sebagai polisi sekolah, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah SMPN 1 Teupah Barat ini tidak ingin membiarkan siswa/i-nya selalu berpersepsi negatif terhadap layanannya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling ingin mengubah cara pandangan siswa yang negatif tersebut menjadi persepsi yang akan lebih baik (positif) dan menyenangkan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut ini akan dikemukakan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Teupah Barat yaitu Ibu YMpada tanggal 16 Agustus 2018 mengenai upaya-upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMPN 1 Teupah Barat, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pemberian pemahaman kepada siswa mengenai fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling.
- 2) Membangun keakraban dengan siswa.
- 3) Membangun komunikasi dengan siswa.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 16 Agustus 2018.

- 4) Membangun suasana yang hangat guna memperlancar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.
- 5) Melaksanakan peran dan tugasnya secara profesional dan berbaur dengan siswa.
- 6) Selalu tampil ramah dengan siswa.
- 7) Memberikan informasi atau penyaluran dan penempatan terkait bimbingan dan konseling agar siswa tidak salah memandang guru bimbingan dan konseling tentang gambaran menakutkan sebagai polisi sekolah.
- 8) Mendekatkan diri dengan siswanya agar dapat mengubah citra yang buruk menjadi pribadi menyenangkan.
- 9) Menghilangkan kekeliruan yang terjadi selama ini yang lebih instensif (mendalam) lagi.
- 10) Bersikap lemah lembut, murah senyum agar siswa tidak sungkan apabila bertemu dengan guru bimbingan dan konseling.
- 11) Menjaga penampilan agar patut dihargai dan di contoh oleh siswanya.
- 12) Merangkul siswa agar merasa nyaman sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menjadi sahabat bagi mereka.<sup>10</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk mengubah pandangan negatif siswa seperti yang telah disebutkan di atas, seperti dengan cara memberikan layanan orientasi dan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor), yakni masuk dikelas saat disela-sela jam kosong, dan guru bimbingan dan konseling

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 16 Agustus 2018.

(konselor) memasuki kelas satu persatu untuk mengenalkan apa saja tujuan, manfaat, dan fungsi bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan guru bimbingan dan konseling (konselor) agar siswa dapat memahami tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, siswa menjadi lebih baik, rasa kenyamanan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, rasa kepercayaan terhadap guru bimbingan dan konseling (konselor), dan tidak menganggap guru bimbingan dan konseling hanya meneror siswa yang bermasalah saja. Disaat itulah guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi dengan siswa/i-nya yaitu dengan cara mendekati diri atau berbaur dengan siswa agar siswanya merasa nyaman. Kemudian penerapan dalam bimbingan dan konseling di jam istirahat, guru bimbingan dan konseling bergabung dengan siswa sekaligus mengamati siswanya yang mungkin ada sebagian siswa yang sedang menyendiri atau sedang murung. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling mencoba mendekati siswa tersebut dan memulai mendekati dengan perlahan, kemudian setelah berhasil mendekati siswa baru kemudian menanyakan apa yang dialami siswa mengapa dia murung, apakah mungkin sedang ada masalah dengan kedua orang tuanya, ataupun dengan kawan-kawannya, dan mungkin hal yang lainnya. Intinya guru bimbingan dan konseling berusaha untuk menjadi guru yang selayaknya sebagai guru mata pelajaran lainnya, dan poin terpentingnya adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disini bukan hanya untuk gambaran yang menakutkan bagi siswa tetapi juga dapat dijadikan tempat berbagi cerita oleh siswa.

Adapun upaya atau cara lainnya yang juga digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yakni dengan bersikap lemah lembut, murah senyum, sebagai pribadi yang ramah tamah, dan menghilangkan kekeliruan yang ada pada diri siswa tersebut secara lebih instensif (mendalam) lagi. Adapun kedekatan ataupun pendekatan dengan siswa yang merupakan upaya untuk merubah pandangan siswa yang kurang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dipandang sebagai polisi sekolah supaya siswa tidak beranggapan lagi bahwa guru bimbingan dan konseling hanya sebatas polisi sekolah namun, siswa harus juga beranggapan bahwa juga bimbingan dan konseling itu merupakan teman, sahabat, dan juga orang tua yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahannya. Adapun upaya-upaya yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah SMPN 1 Teupah Barat telah menjadi upaya atau cara yang selalu diterapkan pada saat proses bimbingan seperti metode atau cara bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling tersebut. Namun, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Teupah Barat hanya mampu merubah sedikit demi sedikit (sebagian kecil) saja mengenai pandangan negatif siswa, dan sebagian besar siswa di sekolah tersebut masih mempunyai persepsi negatif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, upaya atau cara yang dilakukan oleh konselor dalam poin-poin yang disebutkan diatas guna untuk melancarkan proses konseling maupun untuk memperbaiki citra guru bimbingan dan konseling yang masih banyak dipersepsikan siswa sebagai guru yang tugasnya hanya menghukum saja, bahwa hingga saat upaya atau cara tersebut

masih belum mendapat respon dan persepsi yang sepenuhnya baik dan bahkan tetap pada persepsi siswa yang pada umumnya negatif yang membuat siswa SMPN 1 Teupah Barat merasa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini hanya untuk siswa yang bermasalah dan sebagai polisi sekolah saja.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue, yakni didapat hasil persepsi dari jumlah sampel 10 siswa bahwa siswa berpersepsi negatif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjumlah 6 orang dan hanya beberapa siswa saja yang mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Persepsi yang dikatakan kurang baik/negatif yakni ditemukan terdapat tiga kelompok pendapat persepsi yakni: 1) pendapat yang mempersepsikan bahwa bimbingan dan konseling adalah badan yang hanya menangani permasalahan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, disamping mengatasi masalah lainnya, seperti; siswa yang ketahuan merokok, cabut, pacaran, dan lain-lain; 2) pendapat yang mempersepsikan bahwa bimbingan dan konseling sebagai pembimbing siswa yang membantu siswa untuk memahami dirinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa berjumlah sepuluh orandan beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konselingsangat menyenangkan; 3) pendapat yang mempersepsikan bahwa bimbingan dan konseling yang dipahami oleh siswa tersebut berkaitan dengan kedisiplinan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling tidak baik, tidak dapat dipercaya, dan hanya meneror siswa yang

bermasalah saja, merupakan pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling, ada empat siswa yang beranggapan dalam hal tersebut (negatif) namun, ada enam siswa yang menepis anggapan tersebut (positif).

Menurut Desirato yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam teorinya SSberpendapat bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).<sup>11</sup>

Menurut Sugiyono dalam teorinya menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi apa yang kita pakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagaimana akuratnya kesan kita.<sup>12</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, sehingga individu dapat mempersepsikan apa yang seseorang lihat, dengar, dan sebagainya.<sup>13</sup> Persepsi ialah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek, rangsang, dalam proses pengelompokkan dan membedakan persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Rahmat Jalaludin, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 51

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung Alfabeta 2005), h. 80

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset 1997), h. 95

<sup>14</sup>Robert L. Solso dkk, *Psikolog Koqnitif*, (Jakarta: Erlangga), h. 75-76.

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi.<sup>15</sup>

Berdasarkan persepsi-persepsi yang kurang baik atau negatif oleh siswa SMPN 1 Teupah Barat seperti salah satu contohnya, yaitu berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang menangani kasus seperti; siswa yang ketahuan merokok, cabut, pacaran, dan lain-lain. Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat lepas dari konteks bahwa yang menjadi titik pokok dalam penelitian tersebut yakni siswa yang masih beralih dari masa anak-anak menuju dewasa dan sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Jadi, anak tersebut hanya melihat dan menilai sesuatu itu dari apa yang mereka lihat saja. Oleh sebabnya, sesuatu apapun yang dipersepsikan oleh siswa baik persepsi yang baik maupun buruk merupakan cara pandang siswa sendiri terhadap suatu keadaan dan kondisi yang ada dilingkungannya. Persepsi siswa yang pada umumnya merupakan hasil reaksi siswa terhadap sesuatu yang dilihatnya dan kemudian menghasilkan suatu kesimpulan dari olah daya pikirannya tersebut baik itu berdasarkan pengetahuan yang di dapat maupun berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Kemudian ditambah lagi dengan persepsi siswa yakni seperti siswa merasa enggan mengunjungi ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi, sehingga siswa beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling itu tidak menyenangkan. Dari persepsi siswa SMPN 1 Teupah Barat yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa hal demikian dipengaruhi oleh karena faktor-faktor persepsi siswa.

---

<sup>15</sup>Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinamo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika), h.24.

Menurut Mifta Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan dari faktor internal merupakan perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.<sup>16</sup> Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka siswa dapat menemukan jati diri mereka sendiri dimana anak SMP tersebut sedang mencari jati dirinya. Jadi, sebagai guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan perbuatan dan pola pikir peserta didik sehingga siswa dapat memiliki persepsi dan pribadi-pribadi yang baik untuk kedepannya. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan informasi yang bermanfaat kepada siswa karena bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan informasi apapun yang bermanfaat kepada siswa, seperti dalam halnya informasi tentang pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja, dan semua hal-hal yang buruk yang akan merusak jati diri siswa sendiri. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena disebabkan seiring perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin hari semakin maju (modern) dengan kecanggihan teknologinya yang semakin banyak dikalangan anak sekolah, orang dewasa, bahkan orang tua pula menggunakannya, seperti gadget salah satu contohnya.

Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat untuk layanan konseling individual belum berjalan dengan lancar, dan layanan bimbingan klasikal lah yang sampai saat ini berjalan dengan lancar, meskipun

---

<sup>16</sup>Toha Miftah, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-23 ( Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 154

metode bimbingan klasikal ini belum mampu merubah cara pandangan siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling yang hanya dipandang sebagai polisinya sekolah. Meskipun layanan bimbingan dan konseling disekolah ini masih bersifat umum yaitu hanya siswa yang bermasalah atau yang disuruh oleh wali kelasnya sendiri untuk menjumpai guru bimbingan dan konseling, akan tetapi terkadang ada juga siswa yang datang dengan sendirinya, dari keinginannya sendiri untuk menjumpai guru bimbingan dan konseling (konselor). Dari hasil penelitian yang menggunakan tehnik wawancara dengan guru bimbingan konseling, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam menangani hal-hal dan persepsi siswa nya tentang pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling disekolah yang dipandang kurang baik atau rendah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengubah pandangan atau persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling (konselor) hanyalah dipandang sebagai polisinya sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengubah pandangan siswa yang kurang baik/rendah seperti yang telah di sebutkan di atas, yakni dengan cara memberikan layanan orientasi atau informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, disela-sela jam kosong guru bimbingan dan konseling memasuki kelas satu persatu untuk mengenalkan apa saja tujuan, manfaat, dan fungsi bimbingan dan konseling agar siswa/inya dapat memahami tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling berharap siswa tidak berpersepsi menyimpang terhadap guru bimbingan dan konseling (konselor) yang dianggap

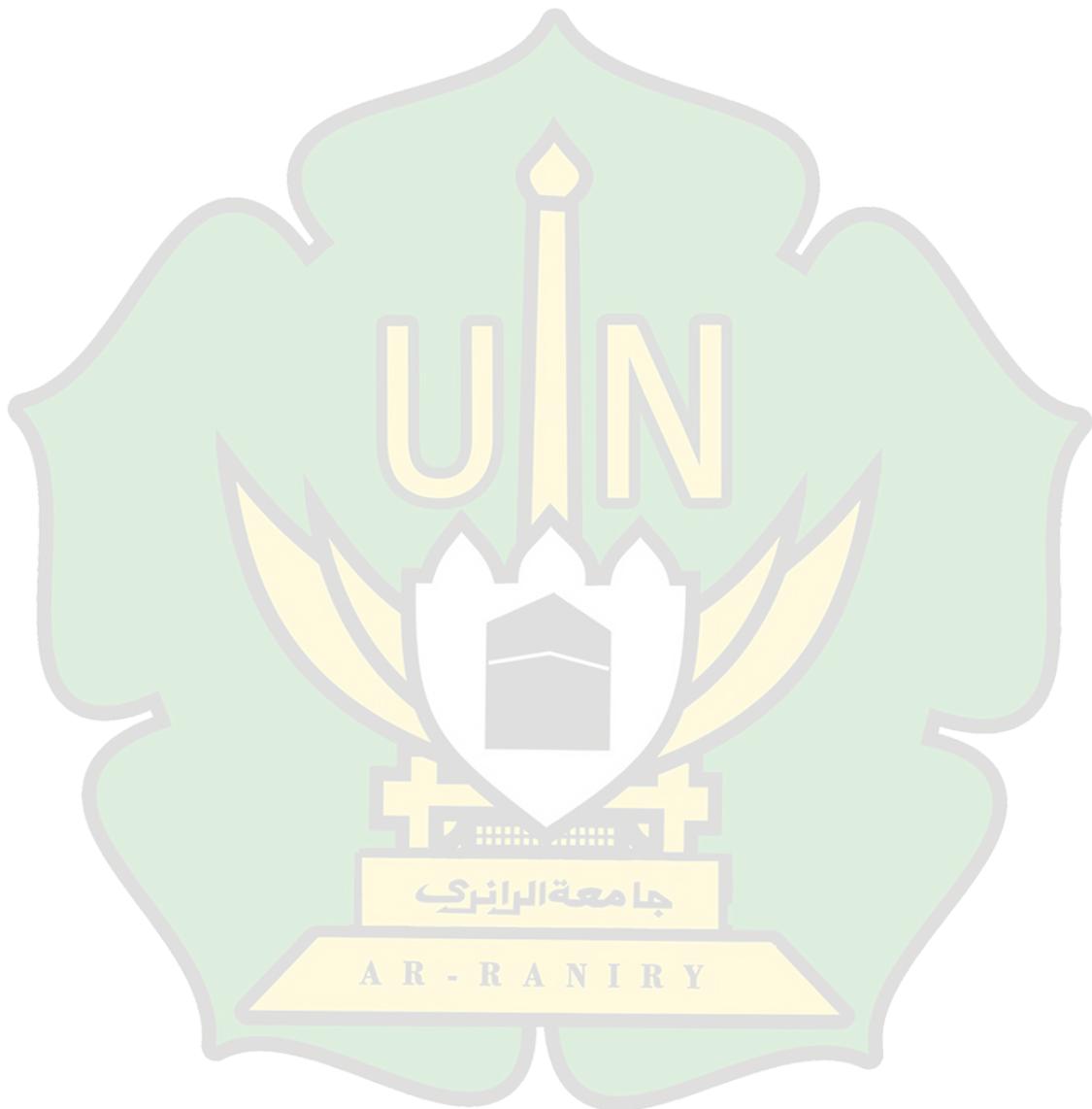
hanya sebagai polisi sekolah, dan siswa dapat menemukan jati dirinya sendiri. Upaya selanjutnya adalah membangun komunikasi dengan siswa yaitu dengan cara mendekati diri atau berbaur dengan siswa/i nya agar siswa merasa nyaman sehingga guru bimbingan dan konseling bisa menjadi sahabat bagi mereka. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sebenarnya adalah bukan hanya untuk menanganai siswa yang bermasalah saja. Akan tetapi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga untuk siswa/i yang berbakat yang memiliki potensi diri yang ingin dikembangkan, siswa tersebut di didik supaya lebih berprestasi yang lebih baik lagi.

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barata Kabupaten Simeulue” pada saat melakukan proses penelitian berlangsung, peneliti juga mengumpulkan sejumlah data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian untuk dijadikan bahan tambahan dalam menguatkan bukti selama dalam proses penelitian. Data-data didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian dalam waktu 1 minggu yaitu berupa; data sekolah, catatan buku kasus siswa, dan foto-foto selama dalam proses wawancara (dengan siswa, kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling). Foto-foto tersebut merupakan gambar yang di ambil ketika peneliti melakukan proses wawancara dan sesudah mewawancarai ketiga narasumber tersebut.

#### **F. Dokumentasi**

Adapun data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian dalam waktu 1 minggu, yaitu berupa; data sekolah, catatan buku kasus siswa, dan fotopenelitisaatwawancara. Foto tersebut merupakan gambar yang di

ambil ketika peneliti melakukan proses wawancara dan sesudah mewawancarai ketiga narasumber tersebut. Hasil dari data dokumentasi tersebut dilampirkan dan dijadikan bahan tambahan dalam penulisan skripsi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa;

1. Persepsi siswa SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni; siswa berpersepsi bahwa guru Bimbingan dan Konseling hanyalah sebagai seorang guru yang mencari-cari kesalahan siswa, bahkan mereka beranggapan guru bimbingan dan konseling itu sebagai guru yang menangani kasus seperti; siswa yang ketahuan merokok, cabut, dan pacaran. Sehingga siswa tidak percaya guru bimbingan dan konseling dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, karena bimbingan dan konseling menurut siswa sama halnya sama dengan mata pelajaran lainnya, hanya mencatat dan mendengarkan ceramah, dan siswa menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah, dengan demikian siswa merasa enggan mengunjungi ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. Artinya adalah siswa belum memahami sepenuhnya bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar dirinya dapat optimal dan menunjukkan jati dirinya dalam berkembang termasuk bakat dan minatnya.
2. Metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling (konselor) di SMPN 1 Teupah Barat dalam proses bimbingan dengan siswa, yakni

terdapat dua metode yang digunakan, diantaranya metode bimbingan klasikal dan bimbingan individual. Adapun metode bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa dikelas, dan metode bimbingan individual merupakan upaya dan bantuan yang diberikan konselor secara individual atau langsung dan bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien), masalah yang dipecahkan melalui tehnik ini seperti masalah-masalah pribadi.

3. Upaya yang dilakukan konselor di sekolah SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue, yakni melalui upaya seperti; 1) pemberian pemahaman kepada siswa mengenai fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. 2) membangun keakraban dengan siswa. 3) membangun suasana yang hangat guna memperlancar bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik. 4) melaksanakan peran dan tugasnya secara profesional dan berbaur dengan siswa. 5) memberikan informasi/penyaluran dan penempatan terkait bimbingan dan konseling agar siswa tidak salah memandang guru bimbingan dan konseling tentang gambaran menakutkan sebagai polisi sekolah, mendekatkan diri dengan siswa/i agar dapat mengubah citra yang buruk menjadi pribadi yang menyenangkan, dan bersikap lemah lembut, murah senyum agar siswa tidak sungkan bila bertemu dengan guru bimbingan dan konseling.

## **B. Saran**

Saran merupakan upaya lanjut dan masukan yang diberikan kepada lembaga atau pihak-pihak yang dipandang berkepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, yakni bagi sekolah, siswa, dan peneliti terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah SMPN I Teupah Barat, diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan Bimbingan dan Konseling terutama layanan bimbingan individual.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti secara bersungguh-sungguh layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah, agar siswa semakin paham hakikat Bimbingan dan Konseling. Sehingga munculnya persepsi siswa yang kurang tepat terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat diminimalisirkan.

### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini penulis jadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana. 1999)
- Ahmad Izzan & Saehudin *Tafsir Pendidikan Konsep: Pendidikan Berbasis Al-qu'ran*. (Tangerang Pustaka Aufa Medis, 2012)
- Achmad Juntika Nurishan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005)
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1999)
- ArifFurchan, *Pengantar Metode Penelitian Kalitatif* ( Surabaya: Usaha nasioanl, 1992)
- Badrul Kamil dan Pendi Ilham. “*Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas*”. Lampung. Tahun Ajaran 2015.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* ( Yogyakarta: Andi, 2004)
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta: UNY Press. 2007)
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:Andi 2003)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, (Yogyakarta:Andi 2004)
- Boedi Allah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekobomi Islam Mualah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Convelo G. Gervilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Jakarta : Universitas Indonesia, 1993)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta2008)
- Elvira Jayanti, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan bimbingan konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2016)
- Hellen, *Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018)
- Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 11 Agustus 2018.
- Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 13 Agustus 2018.
- Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Agustus 2018.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Agustus 2018.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 16 Agustus 2018.

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c4b414b7a61ec048b456b/prosedur-pengumpulan-data-kualitatif>, diakses pada tanggal 5 juni 2018.

Laura A. King, *Psikologi Umum sebuah pandangan apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Muh. Aminuddin L.pada tahun 2010 dengan judul “*Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Smpn 5 Semarang. Semarang. Tahun Ajaran 2010/2011.* Tahun Ajaran 2010/2011.

Muslichah Zarkasi, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Erlangga 2002)

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013)

Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010)

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Moleong, lexy J, *Tahap-Tahap Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1989)

Prayitno, *Seri Layanan Konseling L. I-L.9*, (Padang : Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004)

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,( PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2009)

Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2006)

Rahmat Jalaludin, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

Robert L. Solso dkk, *Psikolog Kognitif*, (Jakarta: Erlangga)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*(Alfabeta, Cv. Bandung, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Bandung Alfabeta 2005)

- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung Alfabeta,2009)
- Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Sabur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia 2003)
- SudarwanDamin, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : Alfabeta, 2013 )
- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinamo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo.2007)
- Thoha, Mifth, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-23. (Jakarta: Rajawali Pers 2014)
- Toha miftah, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-23 ( Jakarta: Rajawali Pers 2014)



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B- 11920/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling.tanggal 02 Agustus 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd Sebagai pembimbing pertama
2. Tabrani ZA, S.Pd.I.,M.S.I Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rahmiati

NIM : 140213001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Study Kasus Di SMP Simeulu)

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 November 2018  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8034 /Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018

3 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rahmiati  
N I M : 140 213 001  
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Tungkop

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMPN 1 Teupah Barat Kab Seumeulu**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Persepsi siswa terhadap pelaksanaan Layanan Bimbingan konseling di SMPN 1 Teupah barat**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
dan Kelembagaan,

M. Mustafa



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 TEUPAH BARAT**

Jalan Tgk.Diujung Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 070 / 134 / 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan :

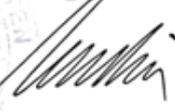
Nama : Rahmiati  
Nim : 140213001  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-raniry  
Alamat : Desa Kahad Kec. Teupah Tengah Kab. Simeulue

Dengan ini menerangkan bahwa, benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Teupah Barat dengan judul skripsi “ **Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Teupah Barat**” mulai tanggal 10 s/d 18 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y Salur, 18 Agustus 2018

Kepala SMP Negeri 1 Teupah Barat

  
**ALI USMARUDIN**  
NIP. 19620726198412 1001

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 TEUPAH BARAT  
KABUPATEN SIMEULUE**

**PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apakah guru dan peserta didik ada bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ?
2. Apakah guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah ?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah Teupah Barat ?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat ?
5. Apakah guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan konseling individual kepada semua siswa ?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Teupah Barat ?

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 TEUPAH BARAT  
KABUPATEN SIMEULUE**

**PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING**

1. Metode apa saja yang guru bimbingan dan konseling gunakan dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMPN 1 Teupah Barat ?
2. Ada berapa metode yang guru Bimbingan dan Konseling terapkan dalam memberikan pelayanan terhadap siswa SMPN 1 Teupah Barat ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam memberikan pemahaman tentang layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMPN 1 Teupah Barat ?
4. Apakah guru Bimbingan dan Konseling ada memberikan layanan informasi tentang Bimbingan dan Konseling yang sebenarnya sehingga dapat merubah persepsi siswa yang negatif ?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran Foto-Foto Penelitian



**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Teupah Barat**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMPN 1 Teupah Barat**



**Wawancara dengan Siswa Kelas X SMPN 1 Teupah Barat**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue**



**Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK)**

POTO SIDANG MUNAQASYAH



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Riwayat Diri

Nama Lengkap : Rahmiati  
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Kahad /27 Nov 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 140213001  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. T.Nyak Arief, Desa Barabung  
Kecamatan : Darussalam  
Kabupaten/Kota : Aceh Besar  
Provinsi : Aceh  
Nomor handphone (Hp) : 0812 6908 7328

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 21 Simeulue Timur (2002-2008)  
SMP/MTs : SMPN 3 Simeulue Timur (2008-2011)  
SMA/MA : SMKN 1 Sinabang (2011-2014)  
PTN/PTS : Uin Ar-Raniry Banda Aceh (2014-2019)

### Nama Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ramli  
Nama Ibu : Nurbaiti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Dusun Amaselatu, Desa Kahad, Kec.Teupah  
Tengah, Kab. Simeulue

Banda Aceh, 13 Desember 2018  
Peneliti,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Rahmiati